

Kunjungan dan Pembuatan Pojok Literasi di Panti Asuhan Al-Aqsho Batam

¹⁾Najwa Risa Azira *, ²⁾Hana Naila Syahira, ³⁾Nur Anjani, ⁴⁾Sylvia Angelyn Simon, ⁵⁾Liani Yustika, ⁶⁾Enola Eltary, ⁷⁾Cheisya Nabilah, ⁸⁾Adinda Natasya, ⁹⁾Rinah, ¹⁰⁾Rizky Putra Pratama Ridho, ¹¹⁾Britney Cholas, ¹²⁾Leonardo Alexander, ¹³⁾Willy, ¹⁴⁾Rudi Hartono, ¹⁵⁾Stephannie Marcy, ¹⁶⁾Hellena Septia Ningsih

^{1,3,7,14,16)}Manajemen, Universitas Internasional Batam, Indonesia

²⁾Teknologi Informasi, Universitas Internasional Batam, Indonesia

^{4,10)}Akuntansi, Universitas Internasional Batam, Indonesia

^{5,6,8,15)}Ilmu Hukum, Universitas Internasional Batam, Indonesia

^{9,13)}Arsitektur, Universitas Internasional Batam, Indonesia

^{11,12)}Sistem Informasi, Universitas Internasional Batam, Indonesia

Email: ¹2341019.najwa@uib.edu *, ²2332058.hana@uib.edu, ³2341027.nur@uib.edu, ⁴2342003.sylvia@uib.edu

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Panti Asuhan Pojok Literasi Buku Minat Baca	Dalam kegiatan program kreativitas mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan di Panti Asuhan Al-Aqsho Batam, penulis melakukan kunjungan dan pembuatan pojok literasi pada salah satu ruang belajar dan juga menyediakan berbagai ragam dan jenis buku untuk menunjang minat baca pada anak-anak. Penulis melakukan kegiatan tersebut sebagai salah satu bentuk kegiatan dalam mata kuliah Pancasila dan juga untuk memberikan dukungan yang berbentuk penyediaan bahan bacaan berupa buku kepada anak-anak. Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk menciptakan suatu ruang yang didedikasikan agar anak-anak dapat mengakses dan menikmati buku yang telah disediakan, serta dapat membangun rasa cinta baca agar bermanfaat dalam perkembangan akademik dan kepribadian diri anak. Metode yang penulis lakukan dalam kegiatan ini merupakan melakukan observasi dan wawancara secara tidak langsung melalui Whatsapp pada jauh-jauh hari sebelum kegiatan dan melakukan kunjungan dan pembuatan pojok literasi secara langsung pada hari yang telah disepakati. Hasil dari kegiatan tersebut berupa terjalannya silaturahmi antara pihak panti asuhan dan penulis dengan memberikan sedikit hiburan pada anak-anak dan juga terciptanya fasilitas berupa pojok literasi dengan berbagai ragam buku dengan genre yang berbeda-beda sebagai bentuk ilmu dan hiburan baru bagi anak-anak yang berada di sana. Dengan adanya pojok literasi yang penulis sediakan, anak-anak menjadi sangat antusias terhadap buku sehingga hal ini sangat membantu dalam mendorong minat baca, pengetahuan, kreativitas, konsentrasi, dan kebiasaan untuk membaca.
	ABSTRACT

Keywords:

In the activities of the student creativity program (PKM) held at Al-Aqsho Orphanage Batam, the author visited and made a literacy corner in one of the study rooms and also provided various types of books to support reading interest in children. The author did this activity as one of the activities in the Pancasila course and also to provide support in the form of providing reading materials in the form of books to children. The purpose of this activity is to create a dedicated space so that children can access and enjoy the books that have been provided, and can build a love of reading to be useful in the academic development and personality of children. The method that the author did in this activity was to conduct indirect observations and interviews via Whatsapp in advance of the activity and to visit and make a literacy corner directly on the agreed day. The result of this activity is the establishment of a relationship between the orphanage and the author by providing a little entertainment for the children and also creating facilities in the form of a literacy corner with a variety of books with different genres as a form of new knowledge and entertainment for the children who are there. With the literacy corner that the author provides, children become very enthusiastic about books so that this is very helpful in encouraging interest in reading, knowledge, creativity, concentration, and the habit of reading.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan salah satu masa dimana anak-anak dapat dengan mudah menangkap dan meniru gerakan orang-orang yang berada di sekitarnya. Terlebih lagi pada anak yang berusia 5 hingga 6 tahun yang sedang berada pada salah satu masa emas bagi tumbuh kembang anak yang dapat mengakibatkan anak menjadi sangat sensitif dalam menerima segala pengaruh yang diberikan karena pada masa tersebut, hal yang tumbuh dan berkembang tidak hanya fisik tetapi juga dengan mental anak (Saputri et al., 2022). Fenomena ini menandakan bahwa anak-anak sedang mengalami suatu pertumbuhan dan perkembangan dengan karakteristik yang unik. Hal ini sangat melibatkan pola pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan, sosial, emosional, bahasa, serta komunikasi yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang mereka (Putri & Suryana, 2022).

Menurut (Grabmeier, 2019), diketahui bahwa anak-anak yang dibacakan buku sebanyak lima buku setiap hari akan masuk ke taman kanak-kanak setelah mendengar 1,4 juta kata lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak yang tidak pernah dibacakan buku. Bahkan anak-anak yang hanya dibacakan satu buku sehari akan mendengar sekitar 290.000 kata lebih banyak pada usia 5 tahun dibandingkan dengan anak-anak yang tidak dibacakan buku secara rutin. Sehingga salah satu hal yang dapat membantu dalam menstimulasi tumbuh kembang anak adalah dengan ia membaca dan mendengar.

Menurut (Schwartz & Sparks, 2019), terdapat suatu teori yang mengatakan bahwa membaca merupakan proses alamiah, seperti halnya dengan belajar berbicara. Menurut teori tersebut, jika pendamping anak tersebut mengelilingi mereka dengan buku-buku yang bagus maka anak-anak akan belajar membaca dengan sendirinya. Tetapi penelitian telah menunjukkan bahwa membaca bukanlah sebuah proses alamiah dan juga bukan sekedar permainan atau tebakan. Sehingga pada masa anak-anak, literasi atau bacaan merupakan sebuah keterampilan yang harus mulai dibangun. Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam memproses dan mencari sebuah informasi. Literasi sangat berkaitan erat dalam dunia pendidikan. Dimana pada awalnya literasi hanya dikenal sebagai kemampuan membaca oleh seorang individu. Namun seiring perkembangannya zaman, literasi mengalami pembentukan makna. Hal ini bukan hanya mengenai keterampilan baca dan tulis tetapi literasi memiliki beragam aspek seperti literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya (Indriani et al., 2022). Dengan memiliki berbagai jenis keterampilan literasi tersebut dapat membuat kita melakukan berbagai macam hal dengan benar.

Dengan adanya keterampilan dalam membaca, anak-anak tidak hanya memiliki peningkatan dalam ilmu pengetahuannya melainkan juga dapat mendapatkan hal yang lebih banyak dan lebih luas lagi (Hanah, 2022). Dengan membaca, anak-anak juga dapat melatih pikirannya untuk berimajinasi sehingga akan sangat membantu dalam membangun kreatifitasnya. Maka dari itu, anak-anak perlu selalu memperoleh berbagai macam jenis ilmu pengetahuan tentang bidang yang berbeda-beda untuk menjalani kehidupan ini agar bisa menjadi sukses pada kemudian hari (Rahman, 2019). Jika pikiran seorang anak sering diasah dan anak tersebut menjadi kreatif maka tumbuh kembang anak tersebut akan menjadi sangat bagus kedepannya.

Dengan seorang anak memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi, maka hal ini juga dapat membantunya dalam memiliki *problem-solving skill* atau keterampilan dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini berupa keterampilan berpikir yang membutuhkan pemikiran yang kreatif, pemikiran yang kritis, dan juga pengambilan keputusan (Simanjuntak et al., 2021). Selain itu, anak-anak dengan keterampilan atau kemampuan dalam pemecahan masalah yang baik dapat menyelesaikan masalah dengan cara menerapkan solusi yang baik dan benar. Sehingga pikiran anak tersebut tidak hanya berjalan dalam konteks hafalan tetapi juga dalam nalar atau penalaran.

Untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dan juga meningkatkan kreatifitas anak secara bersamaan, maka dengan adanya pojok literasi pada lingkungan anak-anak dapat membantu mereka dalam membangun minat membacanya dan juga melatih kreatifitas dengan meningkatkan daya imajinasinya. Pojok literasi merupakan sebuah peranan penting dalam upaya meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi di kalangan anak-anak, terutama mereka yang berada dalam panti asuhan. Panti asuhan merupakan sebuah lembaga sosial yang menampung dan merawat anak-anak yang kurang beruntung, baik yang tidak memiliki orang tua, terlantar, maupun dalam kondisi keluarga yang tidak mampu memberikan perawatan yang memadai (Wati et al., 2024). Dalam hal ini, penyediaan pojok literasi yang memadai menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan intelektual dan emosional anak-anak panti asuhan (Indriani et al., 2022).

Dengan tersedianya berbagai jenis dan ragam buku mulai dari fiksi hingga non-fiksi dapat membantu anak-anak dalam menambah ilmu pengetahuan dan juga sumber hiburan bagi mereka. Terlebih lagi dengan adanya kolaborasi antara gambar yang berwarna dan tulisan yang dikemas dalam sebuah buku cerita bergambar dapat membuat anak-anak merasa betah dan nyaman dalam membaca. Minat membaca pada anak dapat tumbuh jika anak tersebut memiliki rasa senang terhadap membaca, sehingga minat tersebut akan mendorongnya untuk terus melakukan hal yang digemarinya (Ama, 2021). Jika anak tersebut merasa tidak nyaman dan bosan dalam membaca, maka minat bacanya sangat rendah sehingga memerlukan dorongan dari pihak luar, salah satunya merupakan lingkungan. Lingkungan anak akan dapat mempengaruhi satu sama lain (Utami, 2018). Hal ini dikarenakan anak-anak akan cenderung mengikuti pergerakan orang lain. Jika terdapat sejumlah anak-anak yang gemar membaca pada suatu lingkungan maka akan terjadi kemungkinan bahwa anak yang memiliki minat membaca yang rendah juga akan ikut serta dalam membaca karena ia melihat bahwa teman-teman lainnya gemar membaca dan ia pun tidak mau tertinggal.

Tetapi pada kenyataan, masih terdapat anak-anak yang kurang tertarik saat melihat buku. Mereka masih lebih senang bermain dengan temannya atau bahkan bermain gawai. Apalagi bagi anak-anak yang masih belum dapat atau lancar membaca akan cenderung untuk mengabaikan buku dan lebih memilih untuk bermain dan menganggap buku hanya sebagai hiasan (Kurniawan & Sutopo, 2021). Buku bacaan yang diberikan kepada anak juga termasuk salah satu faktor kenapa anak enggan membaca buku. Maka dari itu, kita perlu menyediakan buku yang sesuai dengan kategori umur anak. Jika anak masih dibawah usia 10 tahun maka berikanlah buku berwarna dan dengan gambar yang dapat menunjang minat anak. Hindarilah buku dengan ukuran tulisan yang kecil, rapat, dan tanpa warna dan gambar karena objek tersebut akan sangat membosankan bagi anak-anak.

Tujuan utama penulis membuat pojok literasi pada salah satu ruang belajar yang ada pada Panti Asuhan Al-Aqsho adalah agar semua anak panti asuhan dapat mempunyai peluang yang sama untuk terus fokus pada peningkatan dan pengembangan keterampilan literasi. Hal ini dikarenakan agar semakin sering seorang anak membaca maka akan semakin banyak informasi yang tersimpan dalam otaknya. Hal ini akan secara otomatis membuat anak belajar lebih banyak informasi yang diperoleh melalui bahan bacaan tersebut (Susilowati, 2016). Sehingga pojok literasi dibuat pada sudut ruang kelas belajar yang dilengkapi dengan rak buku dengan berbagai macam jenis buku bacaan yang terdiri dari buku pengetahuan, buku cerita, agama, dan lain sebagainya. Melalui pojok literasi ini, penulis sangat berharap agar anak-anak di Panti Asuhan Al-Aqsho Batam dapat menciptakan dan mengembangkan budaya membaca dan juga berhubungan erat dengan ilmu dengan menggunakan buku-buku yang penulis sediakan.

Guru yang mengajar pada kelas tersebut juga dapat memadukan materi pelajaran dengan buku yang berada pada pojok literasi tersebut agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak muridnya. Seorang guru tentunya perlu menjalankan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar anak agar terus bertumbuh dan berkembang tanpa adanya paksaan (Maulida & Arafah, 2022). Pengurus panti juga dapat menggunakan strategi berupa mengalihkan anak dalam bermain gawai dengan mengajaknya ke pojok literasi dan membaca buku yang berada di sana. Dengan begitu banyak

sekali manfaat positif dari gemar membaca yang akan diperoleh oleh anak-anak yaitu bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai berbagai ilmu seperti ilmu pengetahuan dasar, pengetahuan umum, nilai moral dari sebuah cerita, dan lain sebagainya.

II. MASALAH

Panti Asuhan Al-Aqsho Batam merupakan salah satu panti asuhan yang didirikan oleh Bapak Ustad Shiabuddin Arfi yang merupakan seorang mantan anak panti asuhan yang memiliki jiwa penyayang dan kepedulian yang tinggi. Beliau membeli sebidang tanah di kawasan Bengkong Sadai pada tahun 2007 dengan harapan untuk membantu anak-anak yatim piatu, kaum dhu'afa, fakir dan miskin dengan harapan agar mereka bisa menjadi cendekiawan Muslim yang peduli terhadap sesama manusia nantinya. Salah satu permasalahan yang ada pada panti asuhan tersebut merupakan kurangnya ketersediaan buku bacaan untuk anak-anak. Buku yang tersedia hanya buku yang digunakan untuk proses belajar mengajar saja, sehingga masih sedikit buku bacaan dengan ragam jenis dan genre untuk bahan bacaan sebagai bentuk hiburan dan buku untuk menambah pengetahuan bagi anak-anak di luar buku mata pelajaran. Oleh karena itu, penulis membuat sebuah pojok literasi dengan berbagai macam jenis buku bacaan dengan berbagai genre pada salah satu kelas belajar yang ada di sana. Hal ini agar anak-anak memiliki buku bacaan baru untuk menambah pengetahuan dan juga hiburan bagi mereka.



Gambar 1 Foto Panti Asuhan Al-Aqsho Batam

III. METODE

Pada kegiatan program kreativitas mahasiswa (PKM) di Panti Asuhan Al-Aqsho Batam, metode penelitian yang penulis pilih dan lakukan merupakan observasi, wawancara, dan penerapan secara langsung. Observasi merupakan suatu kegiatan yang dimana pengamat melakukan pencatatan mengenai hal yang diteliti dan juga dengan bantuan dari faktor-faktor lain serta adanya rekaman atau dokumentasi untuk tujuan ilmiah ataupun tujuan lainnya (Hasanah & Observasi, 2016). Sedangkan wawancara merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dan paling tidak salah satu orang diantaranya memiliki tujuan yang ingin dicapai dari hasil tanya jawab tersebut (Fadhallah, 2021).

Kelompok penulis memilih metode tersebut agar pojok literasi yang akan dibuat menjadi sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis dan pihan panti asuhan dan juga agar bisa melihat reaksi anak-anak secara langsung mengenai pojok literasi tersebut. Sebelum melakukan kunjungan dan pembuatan pojok literasi pada salah satu kelas belajar di panti asuhan tersebut, penulis melakukan observasi mengenai panti asuhan yang akan dikunjungi. Pada bagian observasi, penulis juga dibantu oleh pihak kampus dalam menyediakan sedikit informasi mengenai panti asuhan yang akan dikunjungi dengan menyediakan alamat dan nomor kontak panti asuhan yang dapat dihubungi. Sehingga penulis melakukan observasi, konfirmasi, dan wawancara secara tidak langsung melalui Whatsapp. Penulis bertanya beberapa pertanyaan kepada pengurus seperti berikut:

1. Berapa jumlah anak yang ada pada panti tersebut.
2. Bagaimana keadaan pada panti asuhan tersebut.

3. Perkiraan besar ruangan belajar agar bisa mengetahui pojok literasi yang akan dibuat seperti apa.
4. Apakah sudah ada rak buku atau lemari yang tersedia di kelas tersebut?
5. Jenis buku apa saja yang sudah tersedia.

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan konfirmasi kepada pihak panti asuhan melalui Whatsapp, penulis mengetahui bahwa jumlah anak yang berada pada panti asuhan tersebut berjumlah sebanyak 20 anak. Dengan mengetahui berapa jumlah anak yang terdapat pada panti, penulis jadi mengetahui berapa banyak bingkisan yang perlu disediakan oleh penulis. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kekurangan dan agar pembagian dapat dilakukan dengan merata.

Penulis pun melaksanakan kegiatan program kreativitas mahasiswa (PKM) yang merupakan salah satu kegiatan pada mata kuliah Pancasila yaitu berupa melakukan satu kunjungan dan pembuatan pojok literasi di Panti Asuhan Al-Aqsho Batam pada tanggal 28 April 2024. Acara dimulai sekitar pada jam 10:30 pagi hingga jam 13:00 siang. Panti Asuhan Al-Aqsho Batam terletak di Jalan Bengkong Sadai Blok C2 Nomor 7.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan kunjungan ke Panti Asuhan Al-Aqsho Batam terdapat tiga kelompok yang melakukan kegiatan PKM pada hari itu. Dimana terdapat satu kelompok yang membuat pojok literasi, satu kelompok memberi edukasi mengenai pengolahan sampah, dan satu kelompok lainnya memberikan *edugame* (*education game*). Pojok literasi dibuat di salah satu ruang belajar pada saat dua kelompok lainnya memberikan edukasi dan *edugame*.

Pada pembuatan pojok literasi terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan seperti penyortiran dan pengelompokan buku, perakitan rak buku, pembuatan poster, pembuatan dekorasi, dan penyusunan pojok literasi. Persiapan tersebut harus dilakukan dengan matang agar hasilnya dapat menjadi baik. Sehingga segala sesuatu penulis siapkan dengan baik, mulai dari hal terkecil seperti pensil dan penghapus untuk pembuatan poster hingga hal terbesar seperti hal yang diperlukan untuk rak buku.

Hal pertama yang penulis lakukan adalah penyortiran dan pengelompokan buku. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan agar anak-anak lebih mudah memilih dan mengambil buku yang sesuai dengan kategori dan genre yang diinginkan. Dengan adanya penyortiran dan penyusunan buku maka pojok literasi tersebut akan menjadi lebih rapi dan tersusun. Seperti yang kita ketahui bahwa buku dan literasi merupakan dua hal yang tidak bisa kita lepaskan dalam hidup kita. Terlebih lagi pada masa anak-anak karena buku merupakan jendela dunia yang juga merupakan sumber ilmu.



Gambar 2 Proses Penyortiran Buku

Pada sisi lain, terdapat beberapa anggota yang memiliki tugas untuk merakit rak buku agar pembuatan pojok literasi tersebut dapat selesai lebih cepat. Penulis memilih rak buku tiga tingkat yang dapat dikaitkan ke dinding agar bisa menyimpan buku yang banyak. Bahan dari rak buku tersebut merupakan rak berbahan kayu dengan gagang besi sehingga sangat kokoh. Sehingga jika nanti pihak panti asuhan ingin menambah lebih banyak buku maka masih bisa diletakkan pada rak buku tersebut.

Rak buku juga merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembuatan pojok literasi. Dengan adanya rak yang dapat memuat berbagai buku dapat membuat pojok literasinya menjadi lebih rapi. Penulis

bisa saja memilih hanya menyediakan meja kecil dengan pembatas buku besi untuk menghemat biaya, namun hal tersebut akan bertolak belakang dengan tujuan awal dari penulis, yaitu menciptakan pojok literasi yang nyaman dan menarik untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Jika hanya menggunakan meja kecil maka buku yang dapat dimuat juga sedikit dan akan lebih mudah berantakan nantinya. Maka dari itu penulis memilih rak buku yang dapat dikaitkan pada dinding agar pojok literasi tersebut lebih rapi dan menarik.



Gambar 3 Rak yang akan Digunakan untuk Pojok Literasi



Gambar 4 Proses Perakitan Rak Buku

Pada pojok literasi tersebut, penulis juga membuat poster dari kertas karton yang ditempelkan pada dinding di sebelah rak buku yang berisi beberapa aturan yang sangat diharapkan dapat dipatuhi oleh anak-anak yang berada di panti asuhan tersebut. Pembuatan aturan dalam bentuk poster juga sangat penting agar kedisiplinan anak-anak dapat terbentuk. Aturan yang terdapat pada poster tersebut berisi:

1. Peminjaman buku harap lapor petugas.
2. Harap tenang dan tidak boleh berbicara.
3. Setelah buku dibaca mohon dikembalikan.
4. Jagalah kebersihan buku.



Gambar 5. Poster Aturan Pojok Literasi

Dengan adanya poster yang berisi aturan tersebut, penulis juga sangat berharap agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap dan jiwa disiplin dari anak-anak tersebut. Kedisiplinan tersebut akan mereka bawa hingga nanti mereka besar seperti dalam dunia pendidikan dan dunia kerja. Sehingga sangat harus dilatih sedari mereka kecil. Hal ini dikarenakan kedisiplinan harus dipupuk dari kecil agar seorang anak dapat menjadi disiplin dikemudian hari. Maka dari itu anak-anak perlu diajarkan mengenai aturan. Mulai dari aturan yang sangat dasar seperti yang tertera pada poster aturan pojok literasi hingga aturan yang ketat dan berat dengan seiring bertambahnya usia anak.

Selagi beberapa anggota membuat poster, sebagian anggota lainnya juga ikut serta dalam menghias, mendekorasi, dan menyusun pojok literasi. Dekorasi juga merupakan suatu hal yang penting dalam pojok literasi ini. Adanya dekorasi dapat membuat suasana menjadi menarik. Dekorasi yang digunakan pada sekitar rak pojok literasi merupakan stiker yang gemas dan lucu. Tema stiker yang dipilih oleh penulis berupa hewan dan bajak laut. Dipilihnya tema tersebut agar anak-anak bisa belajar mengenai rupa-rupa hewan dan merasa terhibur dengan dekorasi yang menggemaskan dan lucu sehingga akan nyaman dan secara terus menerus datang ke pojok literasi untuk membaca buku.

Penulis juga meletakkan pot dengan bunga hias buatan pada rak buku agar memberikan nuansa yang segar. Dengan adanya pot bunga tersebut, pojok literasi yang dibuat menjadi lebih indah dengan memberikan kesan alam pada pojok ruangan. Perpaduan bunga yang berwarna biru dan kuning tersebut juga memberi warna kepada pojok literasi tersebut yang dimana dipadukan dengan latar dinding berwarna hijau menambah kesan yang hangat. Hal tersebut juga sangat sesuai dengan tema stiker yang dipilih oleh penulis yaitu hewan yang sangat berkaitan dengan pohon dan tumbuhan. Sehingga sangat menambah estetika dari pojok literasi tersebut.



Gambar 6. Rak Buku secara Dekat



Gambar 7. Pojok Literasi

Hasil yang penulis peroleh dari kegiatan kunjungan dan pembuatan pojok literasi tersebut adalah dengan adanya kerja sama dari seluruh anggota kelompok maka pojok literasi tersebut dapat berjalan dan selesai dengan lancar. Penulis juga merasa senang dengan pengalaman berharga ini karena berkesempatan untuk membuat pojok literasi dan menyediakan buku-buku yang dapat meningkatkan minat baca anak-anak dan juga dapat memberikan pengetahuan baru bagi mereka dan terdapat juga buku-buku yang bersifat menghibur sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh pada anak-anak. Hal ini dikarenakan pada waktu sebelumnya, terdapat kekurangan buku bacaan yang beragam pada panti asuhan tersebut.

Dari kegiatan ini, penulis juga mendapatkan reaksi bahagia dan rasa antusias dari anak-anak yang berada di panti asuhan saat pojok literasi tersebut selesai dibuat. Pada saat pojok literasi tersebut baru saja selesai dibuat, para anak-anak merasa sangat tidak sabar untuk membaca buku-buku yang ada di sana. Sehingga kegiatan kunjungan dan pembuatan pojok literasi tersebut sangat memberikan kesan dan dampak yang sangat positif.

Dengan terbentuknya pojok literasi tersebut, tujuan utama penulis dalam membuat pojok agar semua anak panti asuhan dapat mempunyai peluang yang sama untuk terus fokus pada peningkatan dan pengembangan

keterampilan literasi menjadi tercapai. Anak-anak menjadi dapat memiliki pengetahuan yang baru dan tidak hanya merujuk pada referensi atau buku yang sudah lama. Pengetahuan tersebut tidak hanya berasal dari dalam negeri saja tetapi juga berasal dari luar negeri karena penulis menyediakan buku dari dalam dan juga luar negeri. Buku yang tersedia sekarang bukan hanya sekedar buku yang digunakan untuk proses belajar mengajar saja tetapi buku bacaan dengan ragam jenis dan genre untuk bahan bacaan sebagai bentuk hiburan dan buku untuk menambah pengetahuan bagi anak-anak di luar buku mata pelajaran. Hal ini sangat membantu anak-anak dalam mendorong minat baca, pengetahuan, kreativitas, konsentrasi, dan kebiasaan untuk membaca.

V. KESIMPULAN

Dari kegiatan kunjungan dan pembuatan pojok literasi pada salah satu kelas di Panti Asuhan Al-Aqsho Batam, anak-anak pada panti asuhan tersebut mendapatkan hiburan dengan adanya kunjungan dan sedikit bingkisan berupa snack yang diberikan untuk mengisi akhir pekan mereka. Anak-anak juga memiliki bahan bacaan baru dan beragam. Buku bacaan yang tersedia seperti buku-buku pengetahuan, buku cerita atau dongeng, buku agama, buku bergambar, buku edukasi, dan lain sebagainya dapat memberikan wawasan dan hiburan baru kepada anak-anak. Anak-anak juga mendapatkan peluang yang sama dengan anak-anak yang berada di luar sana dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan literasinya. Sehingga anak-anak panti asuhan juga bisa meningkatkan minat baca mereka dengan buku-buku baru tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di Panti Asuhan Al-Aqsho Batam. Terima kasih kepada pengurus panti asuhan yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan program ini. Dukungan dan kerjasama Anda sangat berarti bagi kesuksesan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada para anak-anak di Panti Asuhan Al-Aqsho yang telah menerima kami dengan hangat dan antusias. Semoga pojok literasi yang penulis buat dapat bermanfaat dan menjadi sumber inspirasi serta pengetahuan bagi kalian semua. Terima kasih kepada semua anggota kelompok PKM yang telah bekerja keras dan berdedikasi dalam setiap tahap kegiatan ini. Kerjasama dan semangat kalian adalah kunci dari keberhasilan program ini. Tidak lupa, terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak universitas yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan program ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi Panti Asuhan Al-Aqsho Batam dan menjadi pengalaman berharga bagi kami semua. Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan ini. Semoga kita dapat terus berkarya dan memberikan manfaat bagi masyarakat.



Gambar 8 Foto Bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, R. G. T. (2021). Minat baca siswa ditinjau dari persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Grabmeier, J. (2019). The importance of reading to kids daily. *College of Education and Human Ecology*. Retrieved October, 28, 2022.
- Hanah, A. (2022). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Anak. *Jurnal Latihan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pengajarannya*, 1(1), 1–7.
- Hasanah, H., & Observasi, T.-T. (2016). Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial. *Jurnal At-Taqaddum*.
- Indriani, A. P., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., & Lestari, D. A. P. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43.
- Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa mi muhammadiyah kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42.
- Maulida, R. E., & Arafah, A. A. (2022). Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 14(2), 83–91.
- Putri, A. D., & Suryana, D. (2022). Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12486–12494.
- Rahman, M. M. (2019). 21st century skill 'problem solving': Defining the concept. *Rahman, MM (2019). 21st Century Skill "Problem Solving": Defining the Concept. Asian Journal of Interdisciplinary Research*, 2(1), 64–74.
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi, W. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 103–111.
- Schwartz, S., & Sparks, S. D. (2019). How do kids learn to read? What the science says. *Education Week*, 1–24.
- Simanjuntak, M. P., Hutahaean, J., Marpaung, N., & Ramadhani, D. (2021). Effectiveness of Problem-Based Learning Combined with Computer Simulation on Students' Problem-Solving and Creative Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(3), 519–534.
- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan membaca buku informasi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39–50.
- Wati, S. N., Syam, H., & Erita, J. (2024). PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH CAB. GUGUK II. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 4(1), 1–6.